

**ADOPSI TEKNOLOGI USAHATANI CABAI MERAH
DI DESA NGANTRU KECAMATAN NGANTANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

AGONSALES DWI PUTRA

2016310011

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2021

RINGKASAN

Suatu sistem pendidikan nonformal bagi petani yang berkeluarga agar bisa meningkatkan keterampilan, mengembangkan pengetahuan sikap yang positif dan bangun kemandirian adalah penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan petani. Cabai merupakan tanaman sayuran yang dimanfaatkan buahnya, dengan rasa buah kebanyakan spesifik pedas. Keberadaannya wajib hadir sebagai bumbu dapur sehari-hari, karena itu walaupun harga cabai mahal, masyarakat tetap mengkonsumsi dengan kuantitas atau porsi lebih sedikit. Untuk mengetahui adopsi teknologi yang meliputi waktu tanam, pemilihan varietas, pembibitan, penyiapan lahan, pembuatan bedengan, pemulsaan dan pembuatan lubang tanam, penanaman, pemasangan ajir dan pewiwilan, pemupukan, pengairan, penanaman menggunakan kerodong kasa, organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan pengendalian pasca panen cabai merah di Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang merupakan tujuan dari penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Hasil panen menunjukkan adopsi teknologi yang meliputi dari waktu tanam, pemilihan varietas, pembibitan, penyiapan lahan, pembuatan bedengan, pemulsaan dan pembuatan lubang tanam, penanaman, pemasangan ajir dan pewiwilan, pemupukan, pengairan, penanaman menggunakan kerodong kasa, organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan pengendalian serta panen dan pasca panen pada usahatani cabai merah di Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang telah diterapkan sesuai dengan anjuran adopsi teknologi hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan skor yakni 10. Karakteristik kualitas cabai merah yang dikehendaki konsumen rumah tangga dan pasar yaitu warna buah merata dan tua. Sehingga adopsi teknologi terkait panen dan pasca panen dengan interval pemanenan yang diadopsi maka terwujud produktivitas usahatani cabai merah yang maksimal pada usahatani cabai merah di Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Kata Kunci: adopsi teknologi, usahatani, cabai merah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai UU 45 No. 16/2006 mengenai sistem penyuluhan tani, kehutanan serta perikanan, proses pembelajaran bagi pelaku utama bagi pelaku usaha agar menolong dan organisasikan akses informasi teknologi pasar dan permodalan, sumber daya dan tingkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup. Salah satu rangkaian dalam kembangkan pengetahuan serta kemampuan bagi pelaku utama dalam pertanian melalui penyuluhan .

Menurut (Dedi Kusnadi, 2011) proses belajar bagi pelaku utama dalam pertanian dan pelaku usaha agar mampu menolong di dalam organisasi dan akses informasi pasar permodalan, teknologi dan sumber daya lainnya serta tingkatkan fungsi lingkungan hidup adalah penyuluhan pertanian dan suatu sistem pendidikan nonformal bagi petani dan bantu tingkatkan letampilan teknis dan kembangkan sikap yang positif bangun kemandirian dalam kelola lahan pertanian, penyuluhan pertanian sebagai sistem pemberdayaan. dan sebagai sarana perantara dalam proses dan fasilitas proses belajar, informasi input, informasi teknologi serta informasi pasar.

Cabai merupakan tanaman sayuran yang dimanfaatkan buahnya, dengan rasa buah kebanyakan spesifik pedas. Keberadaannya wajib hadir sebagai bumbu dapur sehari-hari, karena itu walaupun harga cabai mahal, masyarakat tetap mengkonsumsi dengan kuantitas atau porsi lebih sedikit. Selain digunakan dengan bumbu masak juga berlaku bahan baku industri bagi peluang ekspor sehingga dapat membuka kesempatan lapangan kerja. Oleh karena itu tanaman cabai termasuk komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Banyak diusahakan oleh petani kecil secara konvensional sampai pengusaha besar yang

menggunakan sistem agribisnis. Dalam beberapa tahun terakhir luas areal pertanaman cabai menempati urutan pertama diantara komoditas sayuran lainnya. Hal ini merupakan indikator bahwa cabai dapat dikategorikan sebagai komoditas strategis (BPTP, 2016).

Menurut Data BPS Kabupaten Malang pada tahun 2015–2018 untuk penghasilan cabai merah di Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang sendiri memiliki luas lahan cabai merah mencapai 400 Ha. Dengan kemampuan panen berkisar 10 ton per hari. Tingginya teknologi produksi serta tingginya produktivitas lahan dan dalam gunakan alat, bahan dan cara yang tepat misalnya alat yang digunakan seperti cangkul, sprayer dan arit, pada bahan-bahan yang digunakan seperti benih, pupuk, pestisida, dan mulsa plastik. Sedangkan cara yaitu seperti yang sudah menggunakan bedengan dan jarak tanam. Dengan ketidakpuasan teknologi produksi pertanian tidak dapat meningkat. Dan setiap teknologi yang dipakai harus berubah terus dengan penemuan baru dibidang pertanian . syarat mutlak dalam keberhasilan di dalam bangun pertanian karena proses inovasi teknologi baru yang penting jadi teknologi yang dipakai pun harus berubah secara terus menerus seiring dengan penemuan baru.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana adopsi teknologi yang meliputi dari waktu tanam, pemilihan varietas, pembibitan, penyiapan lahan, pembuatan bedengan, pemulsaan dan pembuatan lubang tanam, penanaman, pemasangan ajir dan pewiwilan, pemupukan, pengairan, penanaman menggunakan kerodong kasa, organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan pengendalian serta panen dan pasca panen pada usahatani cabai merah di Desa Ngantru Kecamatan

Ngantang Kabupaten Malang berdasarkan buku Teknologi Usahatani Cabai Spesifik Lokasi Jawa Timur Dalam Petunjuk Rakitan Teknologi Pertanian (2016)?

1.3 Tujuan Penelitian

untuk mengetahui adopsi teknologi yang meliputi waktu tanam, pemilihan varietas, pembibitan, penyiapan lahan, pembuatan bedengan, pemulsaan dan pembuatan lubang tanam, penanaman, pemasangan ajir dan pewiwilan, pemupukan, pengairan, penanaman menggunakan kerodong kasa, organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan pengendalian serta panen dan pasca panen pada usahatani cabai merah di Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani

Sebagai informasi bagi petani untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah khususnya bagi petani di Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

2. Bagi Pemerintah Setempat

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan pemerintah khususnya Departemen Pertanian Kabupaten Malang untuk menentukan rencana dan kebijakan dalam mengembangkan usahatani cabai merah di Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

3. Bagi Akademi

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut terhadap usahatani cabai merah.

DAFTAR PUS TAKA

Anonim. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006.

BPS Kabupaten Malang. 2016. *Produksi Dan Luas Lahan Cabai Merah*. Dinas Pertanian Dan Perkebunan. Penerbit: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.

Dedy Kusnadi. 2011. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Penerbit: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.

Eli K, Tri S dan Sri Y. 2016. Teknologi usahatani Cabai spesifik lokasi Jawa Timur Dalam *Petunjuk Teknis Rakitan Teknologi Pertanian*. Penerbit: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur. Hal. 134-154

Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Pertumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani Jakarta*.

Sunarjono, H. 2012. *Bertanam 36 Jenis Sayur Penebar Swadaya*. 204.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi Jakarta*. Edisi Revisi.

Son Suwasono 2015. *Penyuluhan Dan Pembangunan Pengantar Praktis Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Selaras. Malang.

Usman, A. 2008. *Metodelogi Penelitian Bisnis Jakarta: Penelitian Sosial Jakarta: Bumi Askara*.

Wahyu, Y. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Inovasi Pertanian Di Kalangan Petani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*.

Wahyudi, N. 2014. *Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas QMC-Binus University Jakarta*.